PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA

PADA TEMA 2 SUB TEMA 1 MATERI SUMBER ENERGI

MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV

MI MA'ARIF KEDUNG KENDO SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SITI NAFIDAH

NIM. D97215073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nafidah

NIM : D97215073

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Nafidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Siti Nafidah

NIM : D97215073

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA 2 SUB TEMA 1 MATERI SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV MI MA'ARIF KEDUNG KENDO SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Februari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.	M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197702202005011003	NIP.197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Nafidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 05 April 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Imron, M. Ag., M.Pd.I
NIP. 196501231993031002

Penguji I,

Dr. Evi Fatimatur R., M.Ag.
NIP.197312272005012003

Penguji II,

Dr. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

Penguji III,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197702202005011003

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nafidah
NIM : D97215073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan/ PGMI
E-mail address : siti.nafidah82@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA 2 SUB TEMA 1 MATERI SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV MI MA'ARIF KEDUNG KENDO SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(*Siti Nafidah*)

ABSTRAK

Siti Nafidah, 2019. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Tema 2 Sub Tema 1 Materi Sumber Energi Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. dan Pembimbing 2: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata kunci: Peningkatan Pemahaman Siswa, Sumber Energi, Model *Problem Based Learning.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu penerapan kurikulum 2013 baru saja dimulai di sekolah tersebut, sehingga guru kebingungan dengan apersepsi dan pengelolaan kelas dalam pelajaran tematik. Faktor kedua, penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa cenderung pasif. Faktor ke tiga yaitu, kesulitan siswa dalam membedakan materi yang dipelajari, sehingga menyebabkan nilai ulangan harian siswa rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema 2 sub tema 1 materi sumber energi pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning* pada tema 2 sub tema 1 materi sumber energi pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo yang terdiri dari 24 siswa. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa: 1) Penerapan model *Problem Based Learning* telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor aktivitas guru pada siklus I adalah 88,6 (baik). Dan meningkat pada siklus II dengan skor 94,5 (sangat baik). Skor aktivitas siswa di siklus I adalah 65 (cukup), dan meningkat pada siklus II dengan skor 84 (baik). 2) Data hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada hasil tes IPA pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 71,3 (cukup). Pada siklus II meningkat menjadi 85,4 (baik). Persentase ketuntasan siklus I sebesar 75% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 87% (baik). Hasil tes pada mata pelajaran IPS siklus I rat-rata nilai siswa adalah 67,5 (cukup). Pada siklus II meningkat menjadi 86 (baik). Persentase ketuntasan siklus I adalah 62,5% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 91% (sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR RUMUS xii
DAFTAR DIAGRAM xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 9
F. Signifikansi Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman Siswa 13
B. Model Problem Based Learning 19
C. Pembelajaran Tematik 24
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode penelitian 34
B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian 37
C. Variabel yang diselidiki 37
D. Rencana Tindakan 38
E. Data dan Cara Pengumpulannya 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data 48
G. Indikator Kinerja 52
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan 74
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 82
PERNYATAANKEASLIANTULISAN 85
RIWAYAT HIDUP 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kata Kerja Operasional Revisi 17
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Siklus I 39
Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Siklus II 42
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Pemahaman 49
Tabel 3.4 Kriteria Tingakat Rata-rata Pemahaman Siswa 50
Tabel 3.5 Kriteria Nilai Akhir Perolehan Aktivitas Guru 51
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Akhir Perolehan Aktivitas Siswa 51
Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Penenlitian Siklus I dan II 74
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Observasi Guru dan Siswa 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur PTK model Kurt Lewin..... 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Nilai Pemahaman Siswa 49
Rumus 3.2 Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa..... 49
Rumus 3.3 Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa 50
Rumus 3.4 Nilai Akhir Perolehan Aktivitas Guru 51
Rumus 3.5 Nilai Akhir Perolehan Aktivitas Siswa..... 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II..... 76
Diagram 4.2 Hasil Pengamatan Rata-rata nilai siswa Siklus I dan II 78
Diagram 4.3 Hasil Persentase Ketuntasan Pada Siklus I dan II..... 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Telah Melaksankan Penelitian

Lampiran 4 Instrumen Wawancara Guru pra siklus, siklus I dan Siklus II

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Tematik dan siswa

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lampiran 8 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I dan II

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan II

Lampiran 10 Lembar Kerja Siklus I dan II

Lampiran 11 Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Lampiran 12 Dokumentasi Foto Pelakasanaan Siklus I dan siklus II

Lampiran 13 Contoh Ulangan Siswa

Lampiran 14 Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan *softskil* dan *hardskills* berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.[1]

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowlage*). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional pada pasal 03 UU No. 20 tahun 2003 dan sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35 yang berbunyi "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standart nasional yang telah disepakati".[2]

Model pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan

[1] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), 141.
[2] Sholeh hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2015),113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolahan Dasar (SD). Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang diperlukan.[3]

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI".[4] Namun pada tahun ini pembelajaran tematik di MI Ma'arif kedung kendo hanya ada di kelas I, II, IV, dan V. Sedangkan kelas III dan VI tetap menggunakan KTSP.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis.[5]

---

[3] Rusman, *Pembelajaran*,141.
[4] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.
[5] Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan. Hal ini dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran disekolah. Efektivitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahanan yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan.

Efektivitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Efektivitas tersebut dapat dicapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, dan mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar serta kemampuan menilai diri sendiri. [6]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik di kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo didapatkan bahwa pemahaman siswa tidaklah optimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Hasil evaluasi menunjukkan nilai para siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang dinyatakan tuntas hanya 50% untuk muatan IPA dan 41,6% untuk muatan IPS. Rata-rata nilai ulangan harian pada sub tema Sumber Energi untuk muatan IPA, dari 24 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dan 12 siswa belum tuntas. Pada muatan IPS, hanya 10 siswa yang tuntas dan 14 siswa belum tuntas.[7]

Rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu penerapan kurikulum 2013 baru saja dimulai di sekolah tersebut, sehingga guru kebingungan dengan apersepsi dan pengelolaan kelas dalam

[6] *Ibid*,116.
[7] Anita Fudiana, S.Pd. Guru kelas 4 MI Maarif Kedung Kendo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 24 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran tematik. Faktor kedua, penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa cenderung pasif. Faktor ke tiga yaitu, kesulitan siswa dalam membedakan materi yang dipelajari, sehingga menyebabkan nilai ulangan harian siswa rendah.[8]

Permasalahan dalam pembelajaran tersebut membutuhkan solusi yang tepat dan sesuai untuk mengatasinya. Guru dapat mengubah cara mengajar didalam kelas dengan lebih baik. Guru tidak boleh selalu menggunakan metode cerama saat mengajar pembelajaran tematik. Guru bisa menggunakan model, strategi dan media yang dapat menunjang keberhasilah pembelajran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan pembelajaran lebih bermakna.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat memacu semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa tidak merasa jenuh. Keunggulan model tersebut adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan diselesaikan secara berkelompok. Sehingga siswa bisa menggali kemampuan lebih mendalam dari permasalahan tentang sumber energi dan cara pemanfaatan sumber daya alam. Dimana siswa dituntut berperan aktif dan kritis untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Hal ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar,

[8] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka tidak bekerja secara individu, melainkan berkelompok dengan cara berdiskusi. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang semangat mengerjakan jika bersama-sama dengan temannya. Dengan model PBL diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru bertugas sebagai pengajar dan fasilitator agar pembelajaran menggunakan model PBL dapat berjalan sesuai dengan harapan. Guru harus berperan aktif untuk memanfaatkan keadaan yang ada. Dengan kemampuan guru memanfaaatkan waktu dan mengajar dengan baik dan menyenangkan diharapkan siswa tidak akan jenuh dan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pemberian masalah dan diskusi untuk menyelesaikannya dianggap cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada pelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi, sub tema Sumber Energi, mata pelajaran IPA dan IPS materi macam-macam sumber energi dan pemanfaatan sumber daya alam. Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa agar dapat megerjakan evaluasi dengan baik dan mencapai nilai KKM sehingga dinyatakan tuntas.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Siswa juga akan aktif menggali informasi yang ada dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning,* untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung kendo Sidoarjo. Hal ini dikarenakan banyaknya penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Lukman Alhadi. Isi dari penelitian tersebut menyatakan "Pada siklus I memperoleh presentase sikap memahami 61,70%, percaya diri 60,30%, hasil belajar 72,50% dan siklus II sebesar memahami 86,70%, percaya diri 88,30% dan hasil belajar 88,30%. Dan terlihat juga adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang telah mencapai KKM yaitu 13,30% dan siklus II siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 90%".[9]

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Fina fidiana melati. Ia menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematis siswa, pada siklus I diperoleh rata-rata dengan skor keseluruhan siswa 55,65 dengan ketuntasan belajar siswa 43% dan klasifikasi tingkat keberhasilan siswa yang rendah. Sementara pada siklus II diperoleh rata-rata skor keberhasilan siswa 64,34 dengan ketuntasan belajar seluruh siswa 74% dan klasifikasi belajar siswa pada tingkat sedang.[10] Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain tempat atau sekolah penelitian, subyek dan kelas, serta materi yang akan diteliti.

---

[9] Lukman Alhadi, Skripsi: *"Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Percaya Diri Siswa Serta Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV"* (Bandung: universitas pasundan, 2015).

[10] Fina Fidiana Melati, Skripsi: *"Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar"* (universitas pendidikan Indonesia, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan permasalahan tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap akan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Ma'arif kedung kendo Sidaorjo. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul "**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA 2 SUB TEMA 1 MATERI SUMBER ENERGI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV MI MA'ARIF KEDUNG KENDO SIDOARJO".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema 2 sub tema 1 materi sumber energi pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada tema 2 sub tema 1 materi sumber energi melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo?

C. Tindakan Penelitian

Berdasarkan permasalaahn yang telah dipaparkan di atas, tindakan yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Siswa MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo memiliki kriteria yaitu semangat, rajin dan patuh, namun mereka cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka tidak menanyakan sedikitpun materi yang belum mereka pahami kepada guru. Model *Problem Based Learning* dianggap cocok karena akan dapat menyalurkan semangat siswa dan akan dapat meningkatkan kemampuan serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami materi yang dijarkan oleh guru dan memiliki lebih banyak wawasan baru yang bisa didapatkan dari kegiatan diskusi.

Materi yang diajarkan pada tema 2 sub tema 1 mencakup macam-macam sumber energi dan cara memanfaatkan sumber daya alam. Model PBL sangat cocok digunakan pada materi ini. Karena dengan PBL materi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan porsinya. Serta menggali pemahaman siswa sedalam-dalamnya tentang materi tersebut.

Tujuan pembelajaran pada tema 2 sub tema 1 yaitu tentang kemampuan siswa menjelaskan sumber energi listrik, menjelaskan energi alternatif, memberi contoh macam-macam energi alternatif, memberi contoh pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat dan mengidentifikasi karakteristik ruang. Tujuan ini dapat tercapai menggunakan model PBL karena langkah-langkah PBL sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dimana siswa diberikan suatu permasalahan dan mereka menggali informasi tentang masalah tersebut dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada langkah terakhir yaitu mengkomunikasikan yang sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema 2 sub tema 1 materi sumber energi pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning* pada tema 2 sub tema 1 materi sumber energi pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi pembahasan ruang lingkup agar lebih terarah dan tidak meluas, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV adalah pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi subtema sumber energi, mata pelajaran IPA dan IPS.
2. Pemahaman materi yang diajarkan adalah memuat materi mengenai macam-macam sumber energi dan pemanfaatan sumber daya alam.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo. Tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.
4. Model yang digunakan yakni model *Problem Based Learning*.
5. Kompetensi inti (KI) tematik tema selalu berhemat energi, subtema sumber energi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di rumah dan di sekolah.

6. Kompetensi dasar (KD) tematik tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi
   a. IPA
      3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
   b. IPS
      3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
7. Indikator tematik tema Selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi.
   a. IPA
      3.5.1 Siswa mampu menjelaskan sumber energi listrik
      3.5.2 Siswa mampu memberikan contoh macam-macam energi alternatif
      3.5.3 Siswa mampu menjelaskan energi alternative

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. IPS

3.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik ruang

3.1.2 Siswa mampu memberi contoh manfaat sumber daya alam bagi kehidupan manusia

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas maka diharapkan dapat manfaat bagi:

1. Siswa

   Membantu siswa dalam meningkatan pemahaman materi sumber energi pada tema selalu berhemat energi sub tema macam-macam sumber energi muatan pelajaran IPA dan IPS.

2. Guru

   Memberikan tambahan wawasan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar pelajaran tematik yang akan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Peneliti

   Menambah pengalaman dalam mengatasi permasalahan proses belajar mengajar sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan.

4. Pembaca

   Memberikan informasi tentang pembelajaran di kelas berkenaan dengan peningkatan kemampuan memahamai siswa melalaui model *Problem Based Learning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Siswa

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (pemahaman bacaan), dalam kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis bersifat verbal. Dalam pengertian lain penggunaan istilah agak terbatas dari biasanya karena pemahaman yang tidak dibuat identik dengan pemahaman lengkap atau bahkan dengan memahami sepenuhnya.[11]

Bloom berpendapat bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.[12] Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[13]

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Jadi memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Jenjang kemampuan berpikir yang

---

[11] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif perkembangan ragam berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 44
[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 6
[13] Hamzah B. Uno, et al, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan dapat disebut sebagai pemahaman.[14]

Ada Tiga jenis perilaku pemahaman, yaitu:

1. Pemahaman tentang terjemahan

   Terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Tingkah laku menerjemahkan, menduduki suatu posisi transisi antara tingkah laku menggolongkan di bawah kategori pengetahuan dan jenis-jenis dari gambaran tingkah laku dibawah penafsiran, perhitungan, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Pemahaman tentang interpretasi

   Prilaku interpretasi melibatkan komunikasi sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide ke dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu.

   Dasar untuk menginterpretasi adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Kemampuan tersebut, melampaui bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran.

   Saat menyimak seseorang memiliki beberapa pandangan. Pandangan tersebut akan disimpan dan dihubungkan dengan pengetahuan

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ia miliki sebelumnya. Sehingga pandangan tersebut dapat menjadi suatu ide baru. Setelah ia memiliki pandangan dan ide-ide baru, seseorang akan dapat menafsirkan suatu keadaan. Dimana ia mampu mengenali hal-hal yang penting dan membedakan dari aspek-aspek yang tidak relevan dalam komunikasi.

3. Pemahaman tentang ekstrapolasi

Ekstrapolasi memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.[15]

Indikator pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Ketika seseorang tahu sesuatu, orang tersebut belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk

[15] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, 44-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.[16]

Indikator pemahaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah:

1. Menyatakan ulang suatu konsep
2. Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau oprasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

Bloom dan kawan-kawan mengembangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan yang paling rendah *(lower order thinking)* sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi *(higher order thinking)*, yaitu: *knowledge*, *comprehension*, *application*. Ketiganya termasuk *lower order thinking*, dan *analysis*, *synthesis* dan *evaluation* yang termasuk *higher order thinking*.[17]

[16] Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), 286
[17] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Daftar Kata Kerja Oprasional Revisi
Taksonomi Bloom dalam Ranah Kognitif (C1-C6).[18]

Mengingat (Remember)	Memahami (understand)	Mengaplikasikan (Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
Memasangkan	Melakukan inferensi	Melaksanakan	Melatih	Membuktikan	Memadukan
Membaca	Melaporkan	Melakukan	Memadukan	Memilih	Membangun
Member indeks	Membandingkan	Melatih	Memaksimalkan	Memisahkan	Membatas
Member kode	Membedakan	Membiasakan	Membagankan	Memonitor	Membentuk
Member label	Memberi contoh	Memodifikasi	Membeda-bedakan	Memperjelas	Membuat
Membilang	Membeberkan	Mempersoalkan	Membuat struktur	Mempertahankan	Membuat rancangan
Memilih	Memperkirakan	Memproses	Memecahkan	Memprediksi	Memfasilitasi
Mempelajari	Memperluas	Mencegah	Memerintah	Memproyeksikan	Memperjelas
Menamai	Mempertahankan	Menentukan	Memfokuskan	Memutuskan	Memproduksi
Menandai	Memprediksi	Menerapkan	Memilih	Memvalidasi	Memunculkan
Mencatat	Menafsirkan	Mengadaptasi	Menata	Menafsirkan	Menampilkan
Mendaftar	Menampilkan	Mengaitkan	Mencerahkan	Mendukung	Menanggulangi
Menelusuri	Menceritakan	Mengemukakan	Mendeteksi	Mengarahkan	Menciptakan
Mengenali	Mencontohkan	Menggali	Mendiaknisis	Mengecek	Mendikte
Menggambar	Mendiskusikan	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengetes	Menemukan
Menghafal	Menerangkan	Menggunakan	Menegaskan	Mengkordinasikan	Mengabstraksi
Mengidentifikasi	Mengabstrakkan	Menghitung	Menelaah	Mengkritik	Manganimasi

[18] Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia, Dalam http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7325Taksonomi%20Bloom.pdf. Download 1 November 2018 Jam 11.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengulang	Mengartikan	Mengimplementasikan	Menetapkan sifat/ciri	Mengritisi	Mengarang
Mengutip	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mengaitkan	Menguji	Mengatur
Meninjau	Mengekstrapilasi	Mengklasifikasi	Menganalisis	Mengukur	Menggabungkan
Menulis	Mengelompokkan	Mengkonsepkan	Mengatribusikan	Menilai	Menggeneralisasi
Menunjukkan	Mengemukakan	Mengoprasikan	Mengaudit	Menimbang	Menghasilkan karya
Menyadari	Menggali	Mengurutkan	Mengedit	Menugaskan	Menghubungkan
Menyatakan	Menggeneralisasikan	Mensimulasikan	Mengkorelasikan	Merinci	Mengingatkan
Menyebutkan	Menggolongkan	Mentabulasi	Mengorganisasikan	Membenarkan	Mengkategorikan
Mereproduksi	Menghitung	Menugaskan	Menguji	Menyalahkan	Mengkode
Menempatkan	Mengilustrasikan	Menyelidiki	Menguraikan		Mengkombinasikan
	Mengintorpolasi	Menyesuaikan	Menjelajah		Mengkreasikan
	Menginterpretasikan	Menyusun	Menominasikan		Mengoreksi
	Mengkategorikan	Meramalkan	Mentransfer		Mengumpulkan
	Mengklasifikasi	Menjalankan	Menyeleksi		Mengusulkan hipotesis
	Mengkontraskan	Mempraktekkan	Merasionalkan		Menyipakan
	Mengubah	Memilih	merinci		Menyusun
	Menguraikan	Memulai			Merancang
	Menjabarkan	Menyelesaikan			Merekonstruksi
	Menjalin				Merencanakan
	Menjelaskan				Mereparasi
	Menterjemahkan				Merumuskan
	Mentranslasi				Memperbaharui
	Menunjukkan				Menyempurnakan
	Menyimpulk				Memperkua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	an				t
	Merangkum				Memperindah
	Meringkas				Mengubah
	Mengidentifikasi				

B. Model Problem Based Learning

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.[19] Joyce menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagi pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.[20]

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.[21] Pembelajaran berbasis masalah/ *Problem Based Learning (PBL)* merupakan keterkaitan atara kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum yang dirancang diseleksi dari permasalahan-permasalahan yang di butuhkan oleh siswa untuk

[19] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 142
[20] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60
[21] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah secara efisien, mampu mengarahkan diri, dan keterampilan berpartisipasi dalam kelompok. [22]

PBL merupakan model intruksional yang menantang siswa agar "belajar untuk belajar," bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan intuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Model PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.[23]

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang fokusnya pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok.[24] PBL akan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan suatu alasan. Selain itu dengan PBL siswa dapat berpikir dengan lebih baik saat mencari informasi dan data pendukung agar mendapat solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. *Problem Based Learning* dapat membuat siswa belajar lebih mendalam untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan, siswa saling berpartisipasi dan saling memotivasi pembelajaran.[25]

2. Karakteristik model *Problem Based Learning*

---

[22] Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012),147.
[23] M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana, 2015), 21
[24] Sumarmi, *Model*, 148
[25] *Ibid*, 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik. Tan (dalam taufiq amir) merangkum karakteristik yang tercakup dalam proses PBL antara lain:

a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan maslah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.
c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk.
d. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
e. Sangat mengutamakan belajar mandiri
f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang berfariasi, tidak dari satu sumber saja.
g. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa belajar dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan *(peer teaching)*, dan melakukan presentasi.[26]

3. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.[27]

[26] M. Taufiq Amir, *Inovasi*, 22
[27] Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 144-145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengorientasi siswa pada masalah. Tahap ini dilakukan untuk memfokuskan peserta didik (mengamati) masalah yang menjadi objek pembelajaran.

b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (menanya) terhadap masalah yang disajikan.

c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Tahap ini siswa mencari data untuk menjawab dan menyelesaikan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menghubungkan data yang didapatkan dan mengkomunikasikannya didepan kelas

e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah mengkomunikasikan, kelompok lain memberikan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dan kelompok yang diberi pertanyaan dapat mengembangkan pengetahuan.

4. Kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning*

a. Kelebihan *Problem Based Learning*[28]

1) Siswa lebih mengingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar

2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

3) Mendorong untuk berpikir

[28] M. Taufiq Amir, *Inovasi*, 27-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membangun kerja tim, kepemimpian, dan keterampilan sosial
5) Membangun kecakapan belajar *(lifelong learning skills)*
6) Memotivasi pemelajar

b. Kekurangan *Problem Based Learning*

1) Jika siswa berpikir bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa tidak mempunyai keyakinan untuk mencoba.
2) Untuk sebagian siswa yang beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.
3) Siswa tidak akan belajar jika tidak ada keinginan siswa untuk memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari
4) Membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, artinya penggunaan model ini juga harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang efektif.

C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.[29]

[29] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasikan dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan social, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain.[30]

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis.[31]

Pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah mengeksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan berlangsung diseputar tema kemudian baru membahas materi-materi pokok yang terkait dalam tema. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV adalah pembelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi terutama subtema Sumber Energi, mata pelajaran IPA dan IPS.

---

[30] Abd.Kadir, et al, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21
[31] Ibnu Hajar, *Panduan*, 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman materi yang diajarkan adalah materi mengenai macam-macam sumber energi dan pemanfaatan sumber daya alam. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo. Tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

Tematik Tema 2 ini memiliki kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam pembuatan perangkat pembelajarannya. Kompetensi inti tema 2 Selalu Berhemat Energi, subtema Sumber Energi meliputi:[32]

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar (KD) tematik tema Selalu Berhemat Energi, subtema macam-macam sumber energi

[32] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Kelas 4 Tema 2 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. IPA

   3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

2. IPS

   3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Indikator tematik tema Selalu Berhemat Energi, subtema Sumber Energi.

1. IPA

   3.5.1 Siswa mampu menjelaskan sumber energi listrik

   3.5.2 Siswa mampu memberikan contoh macam-macam energi alternatif

   3.5.3 Siswa mampu menjelaskan energi alternative

2. IPS

   3.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik ruang

   3.1.2 Siswa mampu memberi contoh manfaat sumber daya alam bagi kehidupan manusia

Materi tema 2 yang diajarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Macam-Macam Sumber Energi

   Sumber energi adalah segala sesuatu disekitar kita yang mampu menghasilkan energi. Sumber energi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: sumber energi yang terbarukan dan sumber energi yang tak terbarukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu sumber energi yang ada dan banyak digunakan di sekitar kita adalah listrik. Saat sakelar lampu ditekan, energi listrik mengalir ke lampu sehingga arus listrik berubah menjadi cahaya dan panas. Dari peristiwa tersebut terjadi perubahan bentuk energi. Energi listrik berubah menjadi energi cahaya dan panas. Energi listrik adalah energi yang paling banyak digunakan di rumah. Setiap rumah yang menggunakan energi listrik, harus mengeluarkan biaya untuk membayar daya listrik yang digunakan.

Energi listrik diperoleh dari sumber pembangkit listrik. Energi listrik dapat diubah untuk menghasilkan energi lain. Misalnya menjadi energi gerak, energi panas, dan energi cahaya. Banyak peralatan rumah tangga yang menggunakan energi listrik. Misalnya seterika, kipas angin, mixer, blender, dan lampu. Seterika menghasilkan energi panas. Kipas angin, blender, dan mixer menghasilkan energi gerak. Lampu menghasilkan cahaya. [33]

Matahari sebagai sumber energi terbesar memancarkan panas dan cahayanya ke Bumi. Cahaya matahari menerangi Bumi sehingga kita dapat melihat semua makhluk hidup dan benda di siang hari. Panas matahari mengakibatkan adanya kehidupan di Bumi. Berikut beberapa peran matahari bagi kehidupan di Bumi:

a. Seiring dengan perputaran Bumi pada porosnya, matahari membuat terjadinya siang dan malam.
b. Seiring dengan kemiringan posisi Bumi saat melakukan revolusi, matahari mengakibatkan terjadinya 4 musim di belahan Bumi utara

[33]Ibid, 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan selatan yaitu musim panas, musim gugur, musim dingin dan musim semi.

c. Berperan pada siklus/perputaran air, hingga terjadi perubahan cuaca: mendung, panas, dan hujan.

d. Berperan pada proses terjadinya awan hingga terjadinya hujan yang membasahi daratan hingga semua tumbuhan di darat dapat bertahan hidup. Air hujan yang tersimpan di tanah juga dimanfaatkan hewan dan manusia untuk keberlangsungan hidupnya.

e. Berperan pada proses fotosintesis sehingga semua tumbuhan baik di darat dan di laut dapat hidup, berkembang, dan membuat cadangan makanan untuk dikonsumsi hewan dan manusia. Panas matahari mengakibatkan perbedaan suhu udara yang memicu terjadinya angin. Tiupan angin kemudian juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi.

f. Panas matahari mengakibatkan air laut menguap, peristiwa ini dimanfaatkan pada proses pembuatan garam.

g. Cahaya dan panas matahari digunakan sebagai sumber energi pada panel surya, yang mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik.

h. Cahaya matahari di pagi hari juga membantu proses terjadinya vitamin D yang berguna bagi pertumbuhan tulang pada anak-anak.Begitu banyak peran matahari bagi kehidupan. Tanpa matahari maka tidak akan terjadi kehidupan di Bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matahari merupakan sumber energi terbesar bagi bumi. Energi matahari dapat berupa energi panas dan energi cahaya, yang keduanya langsung dapat kita gunakan. Energi cahaya ini dapat langsung kita nikmati. Bumi menjadi terang benderang pada siang hari sehingga kita tidak perlumenyalakan lampu. Tumbuhan hijau juga memanfaatkan energi cahayauntuk membuat makanannya.

Energi cahaya matahari dapat diubah menjadi energi listrik dengan alat yang disebut sel surya. Sel surya dibuat dari lembaran silikon tipis. Saat cahaya matahari jatuh mengenai silikon terjadi arus listrik yang mengalir lewat kawat yang menghubungkan bagian atas dengan bagian bawah. Pada saat sekarang, sel surya mulai digunakan untuk menggerakkan mobil dan pesawat terbang bertenaga matahari.

Energi panas matahari dapat juga digunakan sebagai pemanas air di rumah, dengan menggunakan suatu alat yang disebut panel surya. Panel surya biasanya diletakkan di atas atap rumah. Panel suryatersusun atas lapisan kaca, dan bawahnya terdapat lapisan tembaga yang dicat hitam. Panas yang dikumpulkan lapisan ini akan memanaskan rangkaian pipa di bawahnya. Di dalam pipa ini ada cairan yang ikutmenjadi panas. Dengan inimemanaskan air dalam tangki. Dengandemikian, air dala tangki pun seluruhnyamenjadi panas bantuan pompa,cairan itu mengalir ke arah yang kitainginkan. Aliran panas dari cairan

Angin termasuk ke dalam sumber energi yang dapat diperbarui, artinya angin selalu tersedia dan tidak akan habis digunakan.Angin terjadi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran penting dari energi panas matahari. Saat suatu wilayah memiliki suhu udara yang sangat panas dan di wilayah lain bersuhu dingin, maka udara di daerah panas akan naik dan diisi oleh udara dari wilayah bersuhu dingin, pergerakan udara ini kemudian disebut sebagai angin. Angin memiliki banyak peranan dalam kehidupan. Pada proses hujan, angin membuat awan-awan bergerak ke berbagai wilayah di atas daratan, sehingga banyak wilayah akan terhindar dari kekeringan.

Angin membantu suhu udara di musim panas menjadi lebih sejuk. Angin juga sangat menyenangkan bagi anak-anak. Angin membuat anak-anak dapat bermain layangan, bermain kincir, atau bermain gelembung sabun yang beterbangan ke berbagai arah karena tiupannya. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini angin juga dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik.Kita patut bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan matahari dan angin bagi kehidupan.[34]

Tenaga angin sebenarnya sudah dimanfaatkan orang sejak zaman dahulu. Kapal layar dapat berkeliling dunia denganhanya menggunakan energi angin. Kincirangin tradisional juga masih dapat ditemuidi negara Belanda.Saat ini, tenaga angin dimanfaatkanuntuk menghasilkan listrik, dengan menggunakan alat yang disebut aerogenerator. Aerogenerator pada umumnya dipasang dilapangan terbuka yang sangat luas. Jumlah aerogenerator yang dipasang sangat banyak. Semakin banyak aerogenerator, semakin besar energi listrik yang dihasilkan.

[34] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Kelas 4 Tema 2 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Sumber Daya Alam

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Kekayaan alam tersebut terdiri atas sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui dan sumber daya alam yang dapat diperbarui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu: minyak bumi, batu bara, dan bahan tambang lainnya. Sumber daya alam yang bisa diperbarui yaitu: matahari, air, angin, kekayaan laut, hasil pertanian, hewan peternakan, dan hasil perkebunan.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang di dunia memiliki kekayaan laut yang luar biasa jumlahnya. Ribuan jenis ikan, karang, dan hewan laut lainnya terdapat di perairan kita. Karena itu Indonesia dikenal dengan sebutan "Ibu Kota Ikan Dunia".Indonesia yang terdiri atas ribuan gugusan pulau dan terletak pada garis khatulistiwa, membuat negara kita sangat kaya akan jenis tumbuhan: buah- buahan, sayuran, tanaman obat, dan banyak lagi. Indonesia juga memiliki hutan tropis yang kaya akan pohon berkayu dan hasil hutan dengan ribuan jenis hewan di dalamnya. Oleh karena itu, Indonesia pernah dikenal sebagai "Paru-Paru Dunia". Namun, sayangnya saat ini hutan-hutan di Indonesia banyak yang musnah karena pohon-pohonnya banyak ditebangi atau dialihfungsikan menjadi perkebunan sawit untuk kepentingan industri. Kita sebagai bangsa Indonesia tentunya bangga dengan kekayaan alam yang berlimpah, dan wajib memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan bijak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah kawasan dengan sumber daya alam yang sangat tinggi nilai ekonomisnya.Salah satu contohnya adalah Banyuwangi. Panjang garis pantai kabupaten yang berada paling ujung timur Pulau Jawa ini sekitar 175 kilometer. Dengan potensi besarnya, Banyuwangi konsisten menjadi penghasil ikan laut terbesar setelah Bagan Siapiapi. Dan bahkan, hingga kini masih terus mendominasi hasil perikanan di Indonesia, baik perikanan tangkap maupun industri perikanan lainnya. Kabupaten di ujung timur Pulau Jawa ini telah berhasil melakukan ekspor hingga ke 18 negara.

Di Banyuwangi sistem pengalengan ikan sudah cukup maju. Ditambah lagi industri besar di Pelabuhan Muncar, Banyuwangi terus berkembang. Kabupaten ini sendiri mencatatkan pertumbuhan produksi ikan tangkap yang konsisten, yaitu sebesar 31.600 ton pada 2011 dan naik cukup besar menjadi 44.570 ton pada tahun berikutnya. Pada tahun 2013, produksi ikan tangkap Banyuwangi mencapai 49.539 ton, dengan jenis ikan tangkap terbanyak adalah ikan layang dan lemuru.[35]

[35] *Ibid*, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penenitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.[36] Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengatasi masalah didalam kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas dan dibantu oleh seorang peneliti yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK sebagai penelitian tindakan memiliki faktor pendorong yaitu keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.[37]

Peneliti menggunakan model kurt lewin dalam penelitian tindakan kelasnya. Konsep pokok penelitian tindakan kelas model kurt lewin terdiri dari empat

[36] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 46
[37] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen, yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(oserving)*, dan refleksi *(reflecting)*.[38]

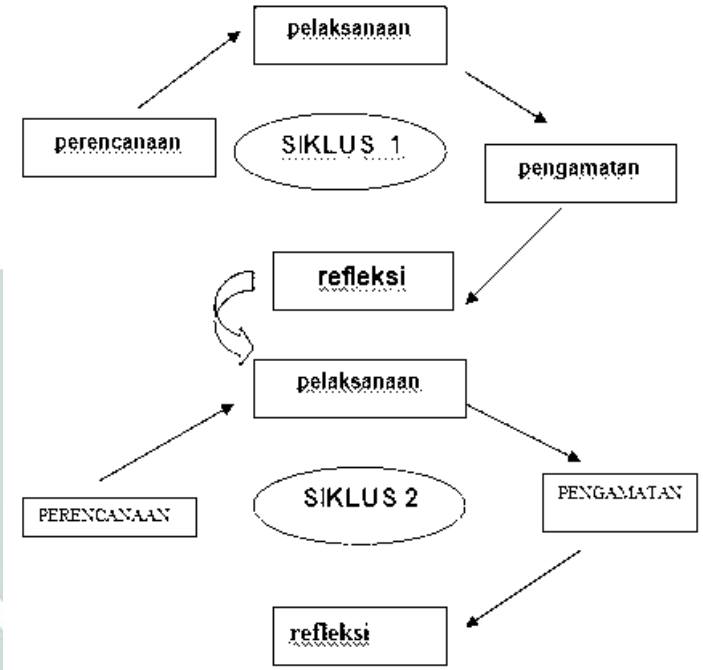

Gambar 3.1
Prosedur PTK model Kurt Lewin

Langkah-langkah model kurt lewin yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(oserving)*, dan refleksi *(reflecting)*.[39]

1. Perencanaan *(Planning)*. Kegiatan yang harus dilakukan adalah:

   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

   Mempesiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang dibutuhkan

   Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan

[38] Nur Hanim, Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 65
[39] Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), Paket 5-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyiapkan gambar tentang sumber daya alam, sumber energi dan energi alternatif

Menyiapkan bacaan endukung tentang tema yang telah ditetapkan

2. Melaksanakan tindakan (Acting)

Pada tahap ini melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Melaksanakan pengamatan *(Observing).* Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:
   a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
   b. Memantau kegiatan peserta didik
   c. Mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.
4. Refleksi *(Reflecting)*, pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah:
   a. Mencatat hasil observasi
   b. Mengevaluasi hasil observasi
   c. Menganalisis hasil pembelajaran
   d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat Penelitian

   Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo yang beralamatkan Jl. Kh. Abdurrahman, Ds.kedung kendo RT11/RW04, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo.

   Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019

2. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian yang akan dilakukan fokus pada kelas IV yang terdiri dari 24 siswa. Dalam pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 1 materi sumber energi di MI Ma'arif Kendung Kendo Sidoarjo. Obyek yang diteliti adalah kemampuan memahami yang masih kurang sehingga menyebabkan nilai siswa tidak mencapai nilai KKM, yang akan ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning.*

C. Variabel yang diselidiki

1. Variabel Input : siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo
2. Variabel Proses : pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 menggunakan model *problem based learning.*
3. Variabel Output : peningkatan pemahaman materi sumber energi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam dua siklus. Karena biasanya Penelitian Tindakan Kelas tidak bisa berhasil hanya dalam satu siklus saja, sehingga peneliti akan melakukan dua siklus dengan rangkaian yang sama antara siklus pertama dengan siklus kedua. Langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut

1. Prasiklus
   a. Meminta izin untuk penelitaian kepada kepala sekolah
   b. Meminta izin kepada guru kelas untuk melakukan penelitian
   c. Melakukan observasi
   d. Melakukan wawancara
2. Siklus pertama
   a. Perencanaan *(Planning)*

      Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

      1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
      2) Menyiapkan media dan sumber belajar
      3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
      4) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan *(Action)*

Tindakan *(Action)* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. RPP tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 3.1
Rencana kegiatan pada siklus 1

Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru dan siswa membaca basmalah untuk memulai pelajaran 3. Guru menanyakan kabar ke siswa 4. Guru mengabsen siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar dengan cara tepuk semangat. 5. Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya 6. Guru menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini.	**15 menit**
Kegiatan Inti	**1. Mengorientasi siswa pada masalah** a. Siswa membaca cerita tentang listrik yang sering padam (mengamati) b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang sumber energi dari listrik, energi yang dihasilkan listrik pada lampu, pengganti energi listrik, dll (menanya)	**65 menit**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok b. Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda 1) Kelompok 1 tentang energi listrik 2) Kelompok 2 tentang energi lternatif (matahari) 3) Kelompok 3 tentang energi lternatif (angin) 4) Kelompok 4 tentang macam-macam sumberdaya alam **3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok** a. Setiap kelompok membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang didapat (mencoba) b. Guru membagikan kertas karton dan beberapa bacaan pendukung sesuai tema pada masing-masing kelompok. c. Guru memotifasi siswa menggali banyak informasi dari sumber yang disediakan hingga mereka yakin pada jawaban yang telah mereka miliki.(menalar) **4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya** a. Setelah berdiskusi, siswa menuliskan hasil diskusinya pada kertas karton yang telah dibagikan guru (mengkomunikasi) b. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	didepan kelas secara bergantian (mengkomunikasi) **5. Analisis dan evaluasi** a. Guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan	
Penutup	1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui pemahaman siswa) 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru dan siswa membaca hamdalah untuk menutup pembelajaran 4. Guru mengucpkan salam	25 menit

Pengamatan *(Observing)*

Peneliti dan guru melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berlangsung serta mendokumentasikannya.

c. Refleksi *(Reflecting)*

1) Mengevaluasi hasil observasi
2) Menentukan keberhasilan pada siklus satu
3) Menentukan kelemahan siklus satu
4) Melakukan perbaikan dari kelemahan siklus satu
5) Merencanakan tindakan siklus dua berdasarkan hasil evaluasi siklus satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus kedua

a. Perencanaan *(Planning)*

Kegiatan perencanaan *(planing)* pada siklus dua dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tindakan *(Action)*

Tindakan *(Action)* siklus dua dilaksanakan tidak jauh berbeda dari siklus pertama yaitu menggunakan model *Problem Based Learning.* RPP yang digunakan merupakan RPP yang telah di refleksi dari siklus pertama.

Tabel 3.2
Rencana Kegiatan Pada Siklus II

Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru dan siswa membaca basmalah untuk memulai pelajaran 3. Guru menanyakan kabar ke siswa 4. Guru mengabsen siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar dengan cara tepuk semangat. 5. Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya 6. Guru menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini. 8. Guru mengajak siswa bernyanyi kupu-kupu	**10 menit**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti	**1. Mengorientasi siswa pada masalah** a. Guru memancing siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan kupu-kupu dan lampu padam (menanya) b. Siswa melihat gambar lampu yang padam dan menyala (mengamati) c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang sumber energi dari listrik, energi yang dihasilkan listrik pada lampu, pengganti energi listrik, dll (menanya) **2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran** a. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok b. Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda 1) Kelompok 1 tentang energi listrik 2) Kelompok 2 tentang energi alternatif (matahari) 3) Kelompok 3 tentang energi alternatif (angin) **3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok** a. Setiap kelompok membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang didapat (mencoba) b. Guru membagikan kertas karton, beberapa gambar sumber daya alam, dan beberapa bacaan pendukung sesuai tema pada masing-masing kelompok. c. Guru memotifasi siswa menggali banyak informasi dari sumber yang disediakan hingga mereka yakin pada jawaban yang	**75 menit**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	telah mereka miliki.(menalar) **4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya** a. Setelah berdiskusi, siswa menuliskan hasil diskusinya pada kertas karton yang telah dibagikan guru (mengkomunikasi) b. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian (mengkomunikasi) **5. Analisis dan evaluasi** a. Guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan	
Penutup	1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui pemahaman siswa) 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru dan siswa membaca hamdalah untuk menutup pembelajaran 4. Guru mengucapkan salam	20 menit

c. Pengamatan *(Observing)*

Peneliti dan guru melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berlangsung serta mendokumentasikannya.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti melakuakan refleksi siklus pertama dan kedua untuk menarik kesimpulan tentang peningkatan pemahaman siswa melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model *Problem Based Learning* pada tema 2 sub tema 1 materi sumber energi muatan pelajaran IPA dan IPS pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan sumber data
   a. Siswa

      Untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo pada tema 2 subtema 1 materi sumber energi pada muatan IPA dan IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

   b. Guru

      Untuk melihat keberhasilan penerapan model *Probem Based Learning* pada mata pelajaran tematik tema 2 subtema 1 materi sumber energi.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Peneliti menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Cara pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

   a. Observasi

      Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.[40]

[40] Hamzah B Uno, et al, *Menjadi*,90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[41]

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran yang menggunkan model *Problem Based Learning.*

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur.[42] Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertannyaan.[43] Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang topik bahasannya diambil oleh narasumber.[44]

Peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Karena penggunaan wawancara ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas sebagai narasumber. Peneliti akan mendapatkan data mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas yang dialami guru sebelum dan sesudah diberi tindakan menggunakan model *Problem Based Learning.*

---

[41] Kunandar, *Langkah*, 143
[42] Hamzah B Uno, et al, *Menjadi*,103-104
[43] Jauhar Fuad, *Teori*, 21
[44] Kunandar, *Langkah*, 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan dokumen yang berupa memo, surat, makalah, kertas ujian, kliping, Koran, portofolio, foto, daftar nilai, dan lain sebgainya yang berguna untuk mendukung dan memperjelas hipotesis dalam Peneliian Tindakan Kelas.[45]

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk medapatkan data nilai siswa dalam pelajaran tematik team 2 subtema 1 materi sumber energi muatan materi IPA dan IPS sebagai nilai awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL).

d. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya.[46]Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.[47]

Peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman materi sumber energi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo.

---

[45] Risky Setiwan, *Penelitian Tindakan Kelas (action research),* (Yogyakarta: nuha media, 2017), 121
[46] Kunandar, *Langkah,* 186
[47] Hamzah B Uno, et al, *Menjadi,*90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[48] Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif pada PenelitianTindakan Kelas yang akan dilakukan.

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar) dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap satu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.[49]

Penelitian ini menggunakan statistik sederhana dalam perhitungan analisisnya, yaitu dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Penilaian Pemahaman Siswa

Rumus 3.1
Nilai pemahaman siswa

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

[48] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana), 117
[49] Kunandar, *Langkah*, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Kriteria tingkat pemahaman siswa[50]

Tingkat nilai rata-rata	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat kurang

2. Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa

Rumus 3.2
Nilai rata-rata pemahaman siswa[51]

$$M = \frac{Jumlah\ X}{Jumlah\ N}$$

Keterangan:

M: mean (skor rata-rata)

X: skor yang dicapai oleh pengikut

N: jumlah pengikut

Tabel 3.4
Kriteria tingkat rata-rata pemahaman siswa[52]

Tingkat nilai rata-rata	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat kurang

[50] Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 115
[51] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 209
[52] Agus Akhmadi, *Penelitian*, 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Persentase ketuntasan pemahaman siswa

Rumus 3.3
Persentase ketuntasan pemahaman siswa[53]

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Pemahaman ditentukan sebagai berikut:

90% - 100% = sangat baik

80% - 89% = baik

65% - 79% = cukup

55% - 64% = kurang

0- 55% = sangat kurang atau gagal

4. Nilai akhir perolehan aktivitas guru

Rumus 3.4
Nilai akhir perolehan aktivitas guru

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{akor\ maksimal} \times 100$$

Tabel 3.5
Kriteria nilai akhir perolehan aktivitas guru[54]

Tingkat nilai rata-rata	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat kurang

[53] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.
[54] Agus Akhmadi, *Penelitian*, 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Nilai akhir perolehan aktivitas siswa

Rumus 3.5
Nilai akhir perolehan aktivitas siswa

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{akor\ maksimal} \times 100$$

Tabel 3.6
Kriteria nilai akhir perolehan aktivitas siswa[55]

Tingkat nilai rata-rata	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerjanya harus realistik dan dapat diukur.[56] Indikator kinerja yang digunakan antara lain:

1. Nilai rata-rata pemahaman siswa yang mencapai KKM 80 adalah ≥80
2. Persentase keberhasilan pemahaman siswa pada materi sumber energi tema 2 mencapai ≥80%
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥80
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥80

[55] Ibid, 115
[56] Kunandar, *Langkah*, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan mahasiswa. Guru berperan sebagai pendamping dan observer. Sedangkan mahasiswa berperan sebagai peneliti dan observer. Adapun tim peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Guru

   Nama : Anita FudianaS.Pd. Sd

   Jabatan : Guru kelas IV MI Maarif Kedung Kendo Sidoarjo

   Tugas :

   a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran
   b. Bertindak sebagai observer dan merefleksi tiap-tiap siklus

2. Peneliti

   Nama : Siti Nafidah

   NIM : D97215073

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas :

   a. Menyusun RPP
   b. Menyusun instrumen wawancara, instrumen penilaian, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa
   c. Menilai hasil tugas siswa
   d. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus
   e. Menyusun laporan hasil peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik tema 2 sub tema 1 kelas IV guna meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo dengan jumlah 24 siswa.

Hasil penelitian didapatkan dari hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara memperoleh data tentang peningkatan hasil pemahaman siswa didapatkan dari hasil tes yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II. Sedangkan cara memperoleh data tentang penerapan model *Problem Based Learning* didapatkan dari hasil wawancara, observasi guru dan siswa serta dokumentasi. Adapun hasil uraian setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Kegiatan prasiklus dilakukan pada 24 September 2018. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian. Data dokumentasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Anita Fudiana, S.Pd. selaku guru tematik kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik di kelas IV MI Ma'arif Kedung Kendo Sidoarjo didapatkan bahwa pemahaman siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak optimal pula. Hasil evaluasi menunjukkan nilai para siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai ulangan harian pada sub tema Sumber Energi untuk muatan IPA, dari 24 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dan 12 siswa belum tuntas. Pada muatan IPS, hanya 10 siswa yang tuntas dan 14 siswa belum tuntas.[57]

a. Jumlah siswa yang tuntas

1) IPA :12 siswa

2) IPS :10 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas

1) IPA :12 siswa

2) IPS : 14 siswa

Nilai rata-rata yang diperoleh

$$M = \frac{Jumlah\ X}{Jumlah\ N}$$

1) IPA

$$M = \frac{1.730}{24} = 72$$

2) IPS

$$M = \frac{1.725}{24} = 71{,}8$$

Persentase ketuntasan

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$$

[57] Anita FudianaS.Pd. Sd, Guru kelas 4 MI Maarif Kedung Kendo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 24 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) IPA

$$p = \frac{12}{24} = 50\%$$

2) IPS

$$P = \frac{10}{24} = 41{,}6$$

Rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu penerapan kurikulum 2013 baru saja dimulai di sekolah tersebut, sehingga guru kebingungan dengan apersepsi dan pengelolaan kelas dalam pelajaran tematik. Faktor kedua, penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa cenderung pasif. Faktor ke tiga yaitu, kesulitan siswa dalam membedakan materi yang dipelajari, sehingga menyebabkan nilai ulangan harian siswa rendah.[58]

Rendahnya nilai ulangan siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang belum mencapai angka 80. Berdasarkan data tersebut peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penelitian tindakan kelas yang akan diadakan pada siklus I.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus, peneliti melaksanakan siklus I menggunakan model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan secara sistematis. Berikut adalah paparan hasil penelitian siklus I.

[58] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru menentukan waktu untuk melaksanakan siklus satu. Siklus I dilaksanakan pada 22 November 2018 dengan waktu 3×35 menit. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan waktu pembelajaran tematik dan tidak mengganggu pembelajaran lain dikelas IV MI Ma'arif Kedung kendo.

Pada perencanaan awal peneliti menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut akan dikonsultasikan pada guru tematik kelas IV dan dosen pembimbing. Selain membuat RPP peneliti menyusun lembar pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, instrumen lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktifitas siswa yang divalidasi oleh dosen pembimbing. Hasil validasi tersebut adalah baik dan dapat digunakan dengan revisi-revisi kecil.

Instrumen yang harus dipersiapkan pada siklus satu yaitu:

1) RPP

Penyusunan RPP tematik sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti "Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain". Kompetensi Dasar yang dipilih adalah "Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi". Berdasarkan KD tersebut peneliti membuat indikator untuk mata pelajaran IPA yaitu:

3.5.1 Siswa mampu menjelaskan sumber energi listrik

3.5.2 Siswa mampu memberikan contoh macam-macam energi alternatif

3.5.3 Siswa mampu menjelaskan energi alternatif

Dan untuk mata pelajaran IPS yaitu:

3.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik ruang

3.1.2 Siswa mampu memberi contoh manfaat sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Larning* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

2) Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan peneliti berupa cerita bergambar dan lembar kerja siswa. Pada cerita bergambar siswa disajikan sebuah cerita tentang permasalahan pemadaman listrik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Kedung Kendo. Cerita tersebut dilengkapi dengan dua gambar, yaitu gambar lampu padam dan lampu yang menyala.

Lembar kerja siswa berisi bacaan tentang energi listrik, matahari, angin dan sumber daya alam. Pada lembar terakhir berisi tugas membuat soal dan jawaban sejumlah anggota kelompok. Kemudian setiap kelompok harus menuliskan hasil tuganya pada kertas karton yang telah dibagikan guru.

3) Penilaian

Penelitian ini menggunakan penilaian berupa tes. Soal tes berjumlah 10 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal IPA dan 5 butir soal IPS. Nilai siswa didapatkan dari jumlah skor yang diperoleh siwa dibagi skor maksimal dikali seratus.

4) Lembar observasi

Lembar observasi terdiri dari dua instrumen, yaitu instrumen lembar observasi aktifitas guru dan instrumen lembar observasi aktifitas siswa. Lembar observasi tersebut disusun sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat pada RPP.

5) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari pedoman wawancara guru dan pedoman wawacara siswa. Pada pedoman wawancara guru berisi tentang pendapat guru mengenai penerapan model PBL. Sedangkan pada pedoman wawancara siswa berisikan pendapat dan kesan siswa tentang penerapan model PBL.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada 22 November 2018 dengan waktu 3×35 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai 08.45 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya secara serentak. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama dengan mengucapkan basmalah. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan pertanyaan "apakah ada yang tidak masuk?" dan mereka menjawab "ada". Agar siswa semakin semangat, guru mengajak siswa tepuk semangat. Setelah dirasa cukup semangat, guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru membagikan cerita bergambar tentang pemadaman listrik. Siswa membacanya dengan seksama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan ini merupakan sintaks dari PBL yaitu orientasi siswa pada masalah.

Kegiatan selanjutnya siswa di bagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok dibagikan kertas karton dan Lembar Kerja berisi tema yang berbeda. Kelompok satu tentang energi listrik, kelompok dua tentang matahari, kelompok tiga tentang angin, dan kelompok empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sumber daya alam. Kegiatan tesebut termasuk dalam sintaks PBL yaitu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Sintaks selanjutnya yaitu membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Setiap anggota kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan dan jawaban sesuai dengan tema yang didapatkan.

Guru membimbing siswa membuat tabel pada kertas karton. Tabel tersebut digunakan untuk menuliskan hasil diskusi agar terlihat lebih rapi. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan tentang presentasi tersebut. Jika tidak ada yang bertanya maka guru akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Kegitan tersebut termasuk dalam sintaks PBL yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Sintaks terakhir yaitu analisis dan evaluasi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru membagikan soal pada setiap siswa dan dikejakan secara individu.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran. Sebelum meninggalkan kelas, guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya secara serentak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan dan Hasil Tes

Kegiatan pengamatan terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Guru pelajaran tematik menjadi observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan medel pembelajaran PBL. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I yaitu:

1) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas guru ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas menggunakan PBL. Observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 78. Sedangkan skor maksimal pada observasi aktivitas guru adalah 88. Jadi skor akhir observasi aktivitas guru adalah 88,6. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas guru termasuk dalam kriteria baik dan mencapai indicator kinerja yaitu 80.

Nilai akhir = $\frac{skor\ yang\ dieroleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$

= $\frac{78}{88}\ x\ 100$

= 88,6 (baik)

Pada siklus I ini, kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP yang dibuat namun masih terdapat beberapa kekurangan dan akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas menggunakan PBL. Observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 58. Sedangkan skor maksimal pada observasi aktivitas siswa adalah 88. Jadi skor akhir observasi aktivitas siswa adalah 65. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas siswa termasuk dalam kriteria cukup dan belum mencapai indikator kinerja.

Nilai akhir = $\frac{skor\ yang\ dieroleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$

= $\frac{58}{88}\ x\ 100$

= 65 (cukup)

Pada siklus I ini, kegiatan yang dilakukan siswa belum sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa yang dibuat dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Tes Siswa

Pemberian evaluasi siswa secara individu dilakukan ketika kegiatan pembelajaran tematik menggunakan PBL selesai. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa tes tulis uraian. Data yang didapatkan dari evaluasi siklus satu pada mata pelajaran IPA yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Jumlah skor yang didaptkan siswa-siswi kelas 4 adalah 1710. Nilai rata-rata siswa yaitu:

M = $\frac{Jumlah\ X}{Jumlah\ N}$

= $\frac{1710}{24}$

= 71,3 (cukup)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori cukup, sehingga pada siklus selanjutnya hasil evaluasi harus meningkat.

Sedangkan pada mata pelajaran IPS yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Jumlah skor yang didapatkan siswa-siswi kelas 4 adalah 1620. Nilai rata-rata siswa yaitu:

$$M = \frac{Jumlah\ X}{Jumlah\ N}$$

$$= \frac{1620}{24}$$

= 67,5 (cukup)

Nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori cukup, sehingga pada siklus selanjutnya hasil evaluasi harus meningkat.

Persentase ketuntasan pemahaman siswa digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun persentase ketuntasan pemahaman siswa mata pelajaran IPA yaitu:

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}\ x\ 100$$

$$= \frac{18}{24}\ x\ 100$$

= 75 % (cukup)

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase ketuntasan siswa hanya 75% dan tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan indikator kinerja yang harus di capai adalah 80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada siklus selanjutnya, harus ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas agar indikator kinerja dapat tercapai.

sedangkan persentase ketuntasan pemahaman siswa mata pelajaran IPS yaitu:

P = $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}\ x\ 100$

= $\frac{15}{24}\ x\ 100$

= 62,5 % (cukup)

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase ketuntasan siswa hanya 62,5% dan tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan indikator kinerja yang harus di capai adalah 80%. Sehingga pada siklus selanjutnya, harus ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas agar indikator kinerja dapat tercapai.

d. Refleksi

Tahap terkahir pada siklus satu yaitu refleksi. Pada tahap tersebut, peneliti dan guru berdiskusi tentang kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL. Hasil refleksi tersebut yaitu:

1) Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
2) Beberapa siswa masih kebingungan dalam membuat pertanyaan dan jawaban
3) Ada satu kelompok yang kurang kondusif ketika pelaksanaan diskusi sehingga kelompok tersebut tertinggal oleh kelompok lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru belum menyampaikan kesimpulan dengan jelas dikarenakan waktu sudah habis

Berdasarkan kekurangan pada siklus satu, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus dua. Hal ini bertujuan agar indikator kinerja dapat tercapai.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan tindak lanjutan dari evaluasi siklus I. Pada siklus ini, peneliti mengupayakan agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai indikator kinerja. Perencanaan pada siklus II antara lain:

1) Menyusun RPP untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I
2) Memperbaiki langkah-langkah pada sintaks PBL agar siswa mudah memahami perintah dan penjelasan dari guru
3) Menyiapkan ice breaking yang akan di berikan kepada siwa ketika siswa mulai gaduh agar kegiatan pembelajaran kembali kondusif
4) Memperbaiki pembagian alokasi waktu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 29 November 2018 dengan waktu 3x35 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai 08.45 WIB. Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan pembelajaran dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan RPP yang telah disiapkan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Kemudain guru dan siswa berdoa bersama dengan mengucapkan basmalah. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan pertanyaan "apakah ada yang tidak masuk?" dan mereka menjawab "tidak". Agar siswa semakin semangat, guru mengajak siswa tepuk semangat. Setelah dirasa cukup semangat, guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru memberikan aba-aba "helo" dan siswa menjawabnya dengan kata "hai". Guru mengajak siswa melakukan ice breaking yang berhubungan dengan sumber daya alam dengan cara bernyanyi dan bergerak dengan lirik lagu sebagai berikut "lima jari tangan kanan ku... lima jari tangan kiri ku... ku gabung jadi satu jadinya sepuluh… ini seperti kupu-kupu... kupu-kupu terbang tinggi... bunga mekar dihinggapi... sayapnya warna warni... sungguh indah sekali.. kupu-kupu menarik hati.."

Pada kegiatan inti, guru menanyakan kepada siswa tentang kupu-kupu. Kemudian guru menanyakan kepada siswa "siapa yang pernah melihat kupu-kupu masuk kedalam rumah?" dan siswa menjawab "pernah". Guru terus memberikan stimulus kepada siswa hingga menjuru ke materi inti yaitu tentang pemadaman listrik. Ketika masuk ke materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti, guru menunjukkan gambar lampu yang padam dan lampu yang menyala. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan ini merupakan sintaks dari PBL yaitu orientasi siswa pada masalah.

Kegiatan selanjutnya siswa di bagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok dibagikan kertas karton, gambar-gambar tentang pemanfaatan sumber daya alam dan dua satu lembar kerja yang sama untuk dikerjakan seluruh kelompok dan satu lembar kerja berisi tema yang berbeda. Kelompok satu tentang energi listrik, kelompok dua tentang matahari, dan kelompok tiga tentang angin. Kegiatan tesebut termasuk dalam sintaks PBL yaitu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Sintaks selanjutnya yaitu membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Setiap anggota kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan dan jawaban sesuai dengan tema yang didapatkan.

Guru membimbing siswa membuat tabel pada kertas karton. Tabel tersebut digunakan untuk menempel dan menuliskan hasil diskusi agar terlihat lebih rapi. Kegitan tersebut termasuk dalam sintaks PBL yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Sintaks terakhir yaitu analisis dan evaluasi. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan tentang presentasi tersebut. Jika tidak ada yang bertanya maka guru akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Setelah semua kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempresentasikan hasil diskusi, guru menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan secara lebih terperinci. Setelah itu guru membagikan soal pada setiap siswa dan dikejakan secara individu.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran. Sebelum meninggalkan kelas, guru mengucapkan salam kepada siswa dan para siswa menjawabnya.

c. Pengamatan dan hasil tes

Kegiatan pengamatan terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Guru pelajaran tematik menjadi observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan medel pembelajaran PBL. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II yaitu:

1) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas guru ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas menggunakan PBL. Observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 87. Sedangkan skor maksimal pada observasi aktivitas guru adalah 92. Jadi skor akhir observasi aktivitas guru adalah 94,5. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas guru termasuk dalam kriteria sangat baik dan melampaui indikator kinerja yaitu 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai akhir = $\frac{skor\ yang\ dieroleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$

= $\frac{87}{92}\ x\ 100$

= 94,5 (sangat baik)

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas menggunakan PBL. Observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor 78. Sedangkan skor maksimal pada observasi aktivitas siswa adalah 92. Jadi skor akhir observasi aktivitas siswa adalah 84. Berdasarkan skor tersebut, aktivitas siswa termasuk dalam kriteria baik dan telah mencapai indikator kinerja.

Nilai akhir = $\frac{skor\ yang\ dieroleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$

= $\frac{78}{92}\ x\ 100$

= 84 (baik)

3) Hasil Tes Siswa

Pemberian evaluasi siswa secara individu dilakukan ketika kegiatan pembelajaran tematik menggunakan PBL selesai. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa tes tulis uraian. Data yang didapatkan dari evaluasi siklus satu pada mata pelajaran IPA yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah 21 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Jumlah skor yang didaptkan siswa-siswi kelas 4 adalah 2050. Nilai rata-rata siswa yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M = $\frac{Jumlah\ X}{Jumlah\ N}$

= $\frac{2.050}{24}$

= 85,4 (baik)

Nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan pada mata pelajaran IPS yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Jumlah skor yang didapatkan siswa-siswi kelas 4 adalah 2.065. Nilai rata-rata siswa yaitu:

M = $\frac{Jumlah\ X}{Jumlah\ N}$

= $\frac{2.065}{24}$

= 86 (baik)

Nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori baik.

Persentase ketuntasan pemahaman siswa digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun persentase ketuntasan pemahaman siswa mata pelajaran IPA yaitu:

P = $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}\ x\ 100$

= $\frac{21}{24}\ x\ 100$

= 87 % (baik)

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase ketuntasan siswa yaitu 87% dan tergolong dalam kategori baik serta telah melampaui indikator kinerja sebesar 80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan persentase ketuntasan pemahaman siswa mata pelajaran IPS yaitu:

P = $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}\ x\ 100$

= $\frac{22}{24}\ x\ 100$

= 91 % (sangat baik)

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase ketuntasan siswa adalah 91% dan tergolong dalam kategori sangat baik sehingga melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 80%.

d. Refleksi

Peneliti dan guru berdiskusi tentang kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hasil diskusi refleksi menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang lebih kondusif serta siswa yang lebih aktif dari sebelumnya. Ketika guru menyampaikan pertanyaan, para siswa berebut menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengacungkan tangan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, tingkat pemahaman siswa semakin meningkat. Jadi siklus II telah dianggap berhasil, sehingga peneliti tidak perlu melakukan siklus III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II

No	Hasil penelitian	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
1	Nilai rata-rata siswa	71,3	67,5	85,4	86	Terjadi peningkatan sebanyak 14,1 pada siklus II	Terjadi peningkatan sebanyak 18,5 pada siklus II
2	Persentase ketuntasan	75%	62,5%	87%	91%	Terjadi peningkatan sebanyak 12 pada siklus II	Terjadi peningkatan sebanyak 28,5 pada siklus II

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil observasi guru dan siswa

No	Hasil penelitian	siklus I	siklus II	peningkatan
1	Hasil observasi aktivitas guru	88,6	94,5	Terjadi peningkatan sebanyak 5,9 pada siklus II
2	Hasil observasi aktivitas sisswa	65	84	Terjadi peningkatan sebanyak 19 pada siklus II

B. Pembahasan

Pembahasan merupakan tahap analisis data yang dikumpulkan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui bahwa model PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi sumber energi di kelas 4. Di bawah ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Tema 2 Sub Tema 1 Materi Sumber Energi

   Problem Based Learning digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Evaluasi yang digunakan adalah tes uraian yang dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa. Soal uraian di kerjakan secara individu pada akhir pembelajaran.

   Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali dan membuka pembelajaran. Kemudian masuk ke kegiatan inti dengan pemberian tugas dan lembar kerja, sedangkan pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan menutup pembelajaran. RPP yang digunakan pada siklus I dan siklus II memiliki langkah-langkah yang sama. Namun terdapat sedikit perbedaan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pemberian gambar sebagai bahan pendukung kegiatan diskusi dan penambahan penjelasan guru setelah presentasi serta pemberian ice breaking pada awal pembelajaran.

   Model PBL memiliki lima sintaks pembelajaran yaitu 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa pada kegiatan pembelajaran; 3) membimbing penyelidikan individu maupun berkelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi. Peningkatan pemahaman yang diharapkan oleh peneliti adalah siswa mampu menjelaskan, mengidentifikasi, serta memberikan contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sumber energi dan pemanfaatan sumber daya alam. Penliti telah menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari skor aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes. Pada siklus I, skor aktivitas guru adalah 88,6 dan tergolong dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru mencapai 94,5 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Skor aktivitas siswa di siklus I sebesar 65 dan tergolong dalam kategori cukup. Hal ini berbeda dengan skor aktivitas siswa pada siklus II yang telah mengalami peningkatan hingga mencapai 84 dan tergolong baik.

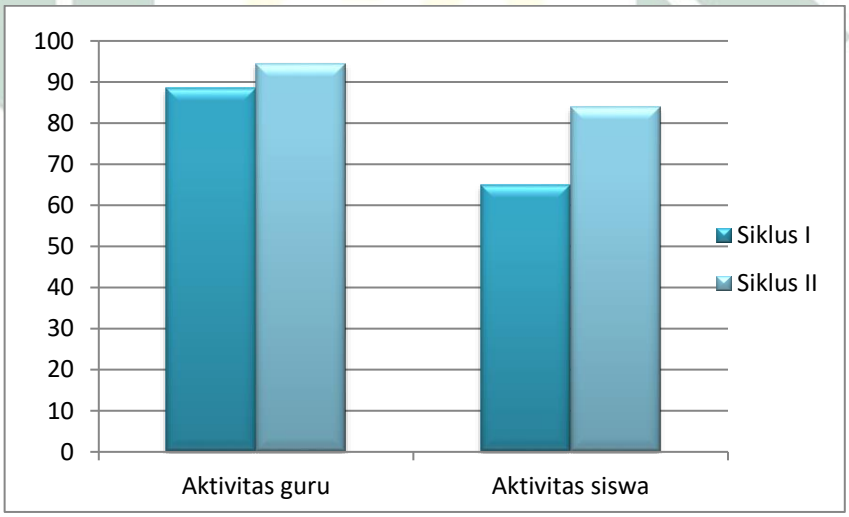

Diagram 4.1
Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Tema 2 Sub Tema 1 Materi Sumber Energi

Pemahaman siswa mengenai mata pelajaran tematik tema 2 sub tema 1 materi sumber energi tergolong rendah. Ada beberapa cara yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Pada model tersebut siswa dilatih untuk dapat memecahkan suatu masalah. Melalui pemecahan masalah tersebut siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Kedungkendo menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningktakan pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil tes siswa pada mata pelajaran IPA maupun IPS di siklus I lebih rendah daripada hasil tes siswa pada siklus II.

Hasil tes pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan di siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai siswa tergolong kategori cukup dengan nilai 71,3. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 85,4 dan tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 75% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 87% dengan kategori baik.

Hasil tes siswa pada mata pelajaran IPS berbeda dengan hasil tes mata peajaran IPA, namun sama-sama mengalami peningkatan. Hasil tes pada mata pelajaran IPS di siklus I menyatakan bahwa rata-rata nilai siswa tergolong cukup dengan nilai 67,5. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 86 dan tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 91% dengan kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

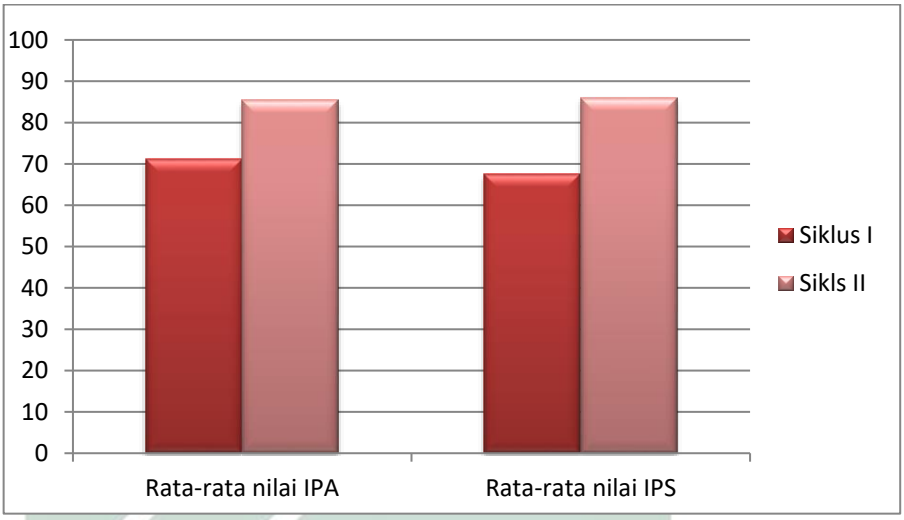

Diagram 4.2
Hasil pengamatan rata-rata
nilai siswa pada siklus I dan siklus II

Diagram 4.3
Hasil persentase ketuntasan
pada siklus I dan siklus II

Model pembelajaran PBL memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dijelaskan di kajian teori sebelumnya. Kelebihan model PBL pada penelitian kali ini yaitu siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa juga dapat lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami materi yang di ajarkan dengan baik. Kekurangan penerapan PBL pada penelitian kali ini yaitu waktu berdiskusi yang sangat lama menyebabkan terganggunya kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh perbaikan dari refleksi siklus I. Dimana rencana pembelajaran telah diperbaiki dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang ada. Serta peneliti dapat memberikan ice breaking saat siswa siswi mulai tidak kondusif. Sehingga peneitian siklus II dinyatakan berhasil dan tidak membutuhkan siklus yang ke III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitan dikelas IV MI Ma'arif Kedung kendo Sidoarjo menggunkaan model *Problem Based Learning* materi sumber energi pada tema 2 sub tema 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Bbased Learning* telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor aktivitas guru pada siklus I adalah 88,6 dan tergolong dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru mencapai 94,5 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,9. Skor aktivitas siswa di siklus I adalah 65 dan tergolong dalam kategori cukup. Hal ini berbeda dengan skor aktivitas siswa pada siklus II yang telah mengalami peningkatan hingga mencapai skor 84 dan tergolong baik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19.
2. Terdapat peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil tes siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung kendo Sidoarjo pada pelajaran tematik tema 2 sub tema 1 materi sumber energi yang mencakup mata pelajaran IPA dan IPS. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan siswa. Hasil tes IPA pada siklus I rata-rata nilai siswa tergolong kategori cukup dengan nilai 71,3. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 85,4 dan tergolong kategori baik. Persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan siklus I sebesar 75% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 87% dengan kategori baik. Hasil tes pada mata pelajaran IPS di siklus I menyatakan bahwa rata-rata nilai siswa tergolong cukup dengan nilai 67,5. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 86 dan tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 91% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Model pembelajaran PBL diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran tematik .
3. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru harus mempersiapkan RPP, media, dan bahan pendukung lainnya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).

Alhadi, Lukman. 2015. "*Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Percaya Diri Siswa Serta Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV*". Skripsi. Universitas pasundan

Amir, M. Taufiq. 2015. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan.* (Jakarta: Kencana).

B. Uno, Hamzah, et al. 2012. *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. (Jogjakarta: Diva Press).

Hanim, Nur dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Surabaya: PT Revka Petra Media).

Hidayat, Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya).

Kadir, Abd. et al. 2015. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Kelas 4 Tema 2 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press).

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif perkembangan ragam berpikir*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Melati, Fina Fidiana . 2016. "*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Skripsi. Universitas pendidikan Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa. 2016. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada).

Salamah, Husniyatus. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: LAPIS PGMI).

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana)

Setiwan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (action research)*. (Yogyakarta: Nuha Media).

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi.* (Malang: Aditya Media Publishing).

Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* (Jakarta: Kencana).

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Dalam http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7325Taksonomi%20Bloom.pdf. Download 1 November 2018 Jam 11.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triant. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abdi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id